

**PELAKSANAAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
SOSIAL KEAGAMAAN PADA PENGURUS ANAK CABANG
MUSLIMAT NAHDHATUL ULAMA (NU)BELITANG
MADANG RAYA PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**KHASIYATI
NPM.1741030142**

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr.Abdul Syukur,M.Ag

Pembimbing II : Badaruddin,S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2021**

ABSTRAK

Dakwah adalah upaya memanggil, menyeru, mengajak manusia menuju Allah Swt. Untuk menunjang keberhasilan Pelaksanaan dakwah, diperlukan usaha-usaha yang konkrit, baik dalam bentuk metode atau alat yang dipakai untuk berdakwah. Kegiatan Dakwah dapat pula dilakukan melalui media cetak, elektronik, lembaga-lembaga maupun organisasi kemasyarakatan seperti halnya yang dilakukan oleh Pengurus Anak Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama Belitang Madang Raya. Penelitian ini mengkaji atau membahas tentang Pelaksanaan Dakwah dalam meningkatkan sosial keagamaan di PAC Muslimat NU Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan, Dalam hal ini data yang diperoleh mulai Tahun 2018-2020 atau selama 2 tahun berjalan, di periode 2018-2023 kepengurusan Muslimat NU

Adapun Rumusan Masalah pada Penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Dakwah yang dilakukan PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya? Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan di PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya ? sedangkan Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Dakwah PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya 2. Untuk Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya dalam melaksanakan dakwah di kecamatan Belitang Madang Raya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Interview* atau wawancara, dokumentasi, Observasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu program kerja PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya (Bidang Dakwah) yaitu: Pengajian Triwulan yang dilaksanakan setiap Tiga bulan sekali, Peringatan Hari-hari besar Islam, Wisata Rohani, pengajian rutin mingguan, dan selapanan. Yang kedua (Bidang Sosial Budaya dan Lingkungan) yaitu: Santunan Anak yatim, santunan Lansia, Koin surga, Takziah, Pelatihan alat rebana, pelatihan Mars Muslimat NU, Gebyar Sholawat. Adapun Pelaksanaan kegiatan dakwah PAC Muslimat NU Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur sudah sepenuhnya terlaksana dengan baik akan tetapi belum maksimal karna masih ada program yang belum aktif dalam pelaksanaanya seperti Wisata Rohani.

Kata Kunci: Dakwah, Sosial, Keagamaan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khasiyati
Npm : 1741030142
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pelaksanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan Pada Pengurus Anak Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama (NU) Belitang Madang Raya Provinsi Sumatera Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dengan footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Juni 2021



Khasiyati
Npm.1741030142



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL : PELAKSANAAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
SOSIAL KEAGAMAAN PADA PENGURUS ANAK
CABANG MUSLIMAT NAHDHATUL ULAMA (NU)
BELITANG MADANG RAYA PROVINSI SUMATERA
SELATAN**

**Nama : Khasiyati
Npm : 1741030142
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah di periksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II, Maka dengan itu Pembimbing I dan II Menyetujui untuk disidangkan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.1965110111995031001**

**Badaruddin, S.Ag, M.Ag
NIP.197508132000031001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 19197206161997032002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Pelaksanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan Pada Pengurus Anak Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama (NU) Belitang Madang Raya Provinsi Sumatera Selatan. Disusun oleh: Khasiyati, NPM: 1741030142, Jurusan: Manajemen Dakwah. Telah Dujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Pada Hari/Tanggal: Selasa, 31 Agustus 2021.

TIM PENGUJI

Ketua : M. Husaini, M.T  (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I  (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag  (.....)

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag  (.....)

Penguji Pendamping : Badaruddin, S.Ag., M.Ag  (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP. 191604091990031002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَأَلْمُ عِظَةً لِحَسَنَةٍ وَجَادِلُهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِأَلْمُهْتَدِينَ.

Serulah Manusia kepada jalan Tuhanmu dengan Hikmah dan Pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S.An-Nahl.{16}:125)



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji hanya milik Allah SWT yang maha memiliki sehingga keterbatasan milik penulis inipun tak lebih dari milik Allah SWT. Maka goresan tinta juang di pendidikan ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang tak pernah terhitung jasanya dalam laskar kehidupanku:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Sholihun (alm) dan Ibunda Mukminah yang senantiasa Berdo'a untuk kesuksesan anaknya, mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti, memberikan motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilanku, sehingga mengantarkanku meraih gelar sarjana.
2. Kakak-kakakku Tersayang Puji Astuti dan suami (Marjono), Indrayani, dan Kasirin, Terima Kasih banyak atas do'a kalian dan dukungan baik materi maupun non materi kepadaku.
3. Serta Almamaterku tercinta Kampus UIN Raden Intan Lampung beserta staf-stafnya baik dari Dosen semua staf kependidikan serta karyawan yang telah melayani dengan baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Khasiyati , putri ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Sholihun (alm) bin Bajuri dan Mukminah binti Muslim. Penulis ini dilahirkan di Tanah Merah pada tanggal 01 September 1999. Penulis memiliki 3 kakak yang hebat bernama Puji Astuti,Indrayani,Kasirin.bertempat di Desa Tanah Merah Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Adapun dunia pendidikan formal yang pernah penulis tempuh yaitu:

1. Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar SDN Tanah Merah selesai pada tahun 2012.
2. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan MTs Takwa Gumawang selesai pada tahun 2014
3. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan MAN 1 OKU Timur selesai pada tahun 2017
4. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi yaitu di UIN Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ((FDIK) Jurusan Manajemen Dakwah (MD) dimulai pada tahun 2017.

Selain aktif sebagai Mahasiswi akademis, penulis juga melawati masa muda dengan bergelut di dunia organisasi.Adapun organisasi yang di ikuti yaitu:

1. Kepala Bidang Kerohanian Ikatan Mahasiswa OKU Timur (IKAM OKUT) Periode 2018-2019
2. Sekertaris Umum Ikatan Mahasiswa OKU Timur (IKAM OKUT) Periode 2019-2020
3. Anggota Relawan OKU Timur Periode 2019-2020
4. Dewan Pembina Ikatan Mahasiswa OKU Timur (IKAM OKUT) Periode 2020 hingga sekarang
5. Pengurus Devisi Pusat Data Komunitas Relawan Donor Darah (REDOR OBABA) Periode 2021 hingga sekarang
6. Pengurus Bidang Dakwah PAC Fatayat NU Belitang Madang Raya Periode 2021 Sampai sekarang

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT sebagai penjaga rahmat. Dzat yang maha menggenggam segala sesuatu yang ada dan tersembunyi dibalik dunia ini. Zat yang maha menghendaki, sehingga atas kuasa dan ridho-Nyalah skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Dakwah dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan Pada Pengurus Anak Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama(NU) Belitang Madang Raya Provinsi Sumatera Selatan”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah SWT curahkan kepada suri tauladan semesta alam yakni Nabi Muhammad SAW, Keluarganya, Sahabat-sahabatnya serta seluruh umat manusia yang cinta untuk menghidupkan sunnah-sunnah beliau.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen Dakwah (MD) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir diperkuliahan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, doa dan partisipasi dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Pembimbing I atas petunjuk dan saran beliau selama penulis meneliti
3. Badaruddin, S. Ag., M. Ag selaku Pembimbing II atas petunjuk dan saran beliau selama menyelesaikan skripsi ini
4. Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung
5. Bapak Ibu Dosen dan Civitas Akademik FDIK UIN Raden Intan Lampung yang membekali penulis dan membantu pemberkasan skripsi ini.

6. Ibu Sri Jumiati selaku Ketua PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di PAC Muslimat NU BMR.
7. Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Sahabat seperjuangan Putri Awalia Oktariani, S.KM, dan Shinta Dwi Saputri yang sedang berjuang untuk mendapatkan gelar S.H nya , terima kasih atas Do'a, Semangat,motivasi yang kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sahabat -Sahabat seperjuangan M.Risky Ranosa, S.Pd , Febta Dwi Baika, S.Pd , Umi Wasilatul Jannah, S.Pd , M.Salman Arrosyid, S.Pd ,M.Abdul Muin, S.Pd , Septiana Tanti Nurlisa, S.Pd , Sri Rahayu, S.H , Mei Enisia Putri, S.Sos , dan Tete Rukyah yang sedang berjuang untuk mendapatkan gelar S.Sos nya . Terima kasih atas dukungan dan dorongan serta motivasi nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dan sudah menemani penulis saat susah dan senang selama masa pendidikan S1 ini.
10. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dan memotivasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Demikianlah ucapan terimakasih atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak, mudah-mudahan akan memperoleh pahala yang setimpal dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Mengingat keterbatasan penulis, maka kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis terima dengan senang hati.

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis

Khasiyati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II DAKWAH DAN SOSIAL KEAGAMAAN

A. Gerakan Dakwah	
1. Pengertian Gerakan Dakwah	19
2. Dasar Hukum Dakwah	22
3. Tujuan Dakwah	25
4. Unsur-Unsur Dakwah	27
5. Kategorisasi Dakwah	34
6. Langkah-Langkah Pelaksanaan Dakwah	35
B. Sosial Keagamaan	
1. Pengertian Sosial Keagamaan.....	36
2. Tujuan Sosial Keagamaan	39

3. Fungsi Sosial Keagamaan.....	40
4. Nilai-Nilai Sosial Keagamaan	41

**BAB III GAMBARAN UMUM PAC MUSLIMAT NU
BELITANG MADANG RAYA PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

A. Sejarah Berdirinya PAC Muslimat NU.....	43
B. Visi, Misi Dan Tujuan PAC Muslimat NU.....	48
C. Struktur Organisasi PAC Muslimat NU.....	49
D. Program Kerja PAC Muslimat NU	51
E. Aktivitas-Aktivitas Dakwah PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya Dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan	52

**BAB IV PELAKSANAAN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN SOSIAL KEAGAMAAN DI
PAC MUSLIMAT NU BELITANG MADANG
RAYA PROVINSI SUMATERA SELATAN**

A. Pelaksanaan Dakwah PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya Provinsi Sumatera Selatan	61
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Dakwah dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan Di PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya Provinsi Sumatera Selatan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Rekomendasi.....	70

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ketua Umum PP Muslimat dari Masa ke Masa

Tabel 1.2 Jumlah Anggota Per Desa PAC Muslimat BMR Kab.OKU
Timur Pada Tahun 2019

Tabel 1.3 Nama-Nama Da'i



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat Penelitian

Lampiran.2 Surat Balasan dari PAC Muslimat NU BMR

Lampiran.3 Pedoman Wawancara

Lampiran.4 Nama-Nama Informan

Lampiran.5 Kartu Konsultasi

Lampiran 6.Surat Keterangan Lulus Turnitin

Lampiran 7.Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 8.Surat Keterangan Judul Skripsi

Lampiran 9.Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Kerangka awal dari penulisan ini memiliki Tujuan untuk membantu dalam memahami dan menelaah maksud dari skripsi ini, oleh karena itu secara singkat akan diuraikan beberapa kata yang berhubungan dengan maksud judul skripsi ini, fokus perkara yang akan penulis teliti adalah “**PELAKSANAAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN SOSIAL KEAGAMAAN PADA PENGURUS ANAK CABANG MUSLIMAT NAHDHATUL ULAMA (NU) BELITANG MADANG RAYA PROVINSI SUMATERA SELATAN**” terlebih dahulu akan penulis uraikan definisi masing-masing dari istilah-istilah sebagai penjabaran dan batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya.

Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses ,Perbuatan,melaksanakan rancangan,keputusan dan sebagainya.Menurut G.R.Terry dalam buku yang ditulis oleh Malayu S.P Hasibuan mengatakan bawah Pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok , agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian¹. Adapun definisi lain menjelaskan bahwa Pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, sedangkan menurut para ahli adalah sebagai implementasi program ,agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi.serta dapat memotivasi ,agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab penuh dengan kesadaran dan produktifitas

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar,Pengertian, dan Masalah*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2017), 183.

yang tinggi, Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Sedangkan secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan sebagai penerapan². pelaksanaan yang dimaksud dalam judul ini adalah melakukan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya pada Pengurus Anak Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama Belitang Madang Raya

Di tinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *mashdar*. sedangkan dalam bentuk kata kerja (*Da’a*, *Yad’u*, *Da’watan*). Orang yang berdakwah disebut dengan *Da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *M ad’u*.³ Sedangkan menurut HSM Nasaruddin Latif(1997:11) dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan, dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah.⁴

Kata “sosial” berasal dari bahasa latin “*socil*” yang artinya sekutu. Istilah tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia dalam masyarakat, misalnya sifat yang mengarah kepada rasa empati itu disebut sebagai jiwa sosial. Sedangkan menurut Keith Jacobs sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas adapun Paul Ernest mengatakan bahwa sosial adalah sejumlah manusia secara individu yang terlibat dalam berbagai kegiatan bersama.⁵

Keagamaan secara istilah berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi

²Ilham, *Pelaksanaan Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam Membina Remaja Islam di Kecamatan Medan Perjuangan*, (Skripsi, UIN Sumatera, 2018), 15-16.

³Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 1.

⁴Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 11.

⁵ <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-sosial.html> (diakses pada tanggal 24 September 2020)

keagamaan. Adapun secara istilah H.M Arifin memberikan pengertian “agama “ dapat dilihat dari dua aspek yaitu: Aspek subjektif (pribadi manusia) agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia , yang dijiwai nilai-nilai keagamaan berupa getaran batin , yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut. Kepada pola hubungan masyarakat dan dengan alam sekitarnya⁶. Jadi keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarkan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok.

Muslimat NU adalah salah satu Organisasi kewanitaan yang cukup tua di Indonesia, organisasi ini banyak memperjuangkan wanita. Organisasi ini bertekad untuk meningkatkan kualitas perempuan Indonesia yang cerdas, terampil dan kompetitif khususnya perempuan Islam Ahlussunah Waljamaah, dan organisasi ini banyak bergerak di bidang Sosial Keagamaan⁷. Pengurus Anak Cabang Mulimat Nahdhatul Ulama Belitang Madang Raya merupakan salah satu cabang dari Mulimat NU di Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan yang terletak di Kecamatan BMR Kabupaten OKU Timur .

Berdasarkan penegasan judul diatas , Adapun yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah ingin melihat Bagaimana Pelaksanaan Dakwah dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan Pada Pengurus Anak Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. .

⁶ Hasaruddin, Sri Wahyuni, *Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa*, Vol.19, No.2, 282-283

⁷ Lailatus Syukriyah, Sumarno, 2016, *Muslimat Nahdhatul Ulama Di Indonesia (1946-1955)*, Vol.4, No.3, .610.

B. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karna ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Selanjutnya salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas dakwah ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata⁸.

Dakwah merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh umat Islam yang ada di dunia. Olehkarnanya kita sebagai seorang insan yang tidak bisa hidup sendirian harus saling mengingatkan satu sama lain dan mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Sudah menjadi tugas seorang umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam atau Dakwah. Dakwah pada kenyataannya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan masyarakat kepada Islam. Targetnya adalah masyarakat sebagai *Mad'u* menjadi tertarik dan rela mengikuti ajakan yang diserukan oleh seorang *da'i* untuk berakidah dan beramal sholeh sesuai dengan kriteria Islam. Sesungguhnya dakwah tidak hanya sebatas pada aktivitas lisan (bicara), melainkan juga berbagai upaya yang dapat menumbuhkan kesadaran umat manusia untuk hidup sesuai dengan aturan-aturan Islam baik sebagai seorang individu, kelompok, masyarakat, maupun kepala negara. hal ini disebabkan masing-masing *mad'u* memiliki tanggung jawab sesuai dengan perannya dalam kehidupan⁹.

Dakwah pada prinsipnya adalah mengajak manusia agar senantiasa beriman dan beramal saleh. Beriman berarti

⁸ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 1.

⁹ Mastori, *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

meyakini dengan sepenuh hati akan kekuasaan Allah baik dari kekuasaan, sifat, maupun hak-hak-Nya yang wajib ditunaikan oleh seseorang yang mengaku dirinya beriman. Sedangkan beramal saleh artinya ia mencoba merealisasikan keimanannya dengan berpikir, bertindak sesuai dengan ketentuan syariat. Dan dakwah yang berhasil adalah dakwah yang bisa merubah atau mengajak seseorang yang belum baik menjadi lebih baik, dari yang enggan melakukan kebaikan menjadi senang melakukan kebaikan.

Seperti yang disampaikan dalam firman Allah yang berbunyi :

وَأُولَٰئِكَ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْحَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “ Dan hendaklah diantara kamu suatu umat yang menyeru kepada kebaikan dan menyuruh kepada yang makruh dan mencegah dari yang munkar dan itulah mereka yang mendapat kemenangan”. (QS.Ali Imran ayat 104)

Ayat diatas menjadi pedoman sekaligus petunjuk untuk umat manusia agar selalu mengajak kepada hal kebaikan dan melarang dari yang kemunkaran. Dakwah hukumnya adalah wajib bagi yang mengaku dirinya muslim sehingga tidak benar bila orang beranggapan bahwa kewajiban dakwah itu hanya terletak di pundak mereka yang mendapat julukan di masyarakat sebagai ustadz, ulama, mubaligh dan da'i.¹⁰

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen atau

¹⁰ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 21.

istiqomah di jalan yang lurus¹¹. Islam merupakan agama yang bersifat universal, humanis, dinamis, kontekstual dan akan abadi sepanjang masa. Seluruh penganut agama Islam diharuskan untuk melaksanakan ajaran Islam secara keseluruhan baik secara individu maupun kelompok. Pelaksanaan ajaran Islam yang dilakukan oleh para pemeluk agama Islam dilakukan bukan semata-mata karena paksaan akan tetapi dilakukan dengan kesadaran masing-masing dari hati nurani dengan maksud untuk mencapai atau mencari ridho dari Allah SWT.

Pelaksanaan ajaran Islam secara kelompok dikalangan masyarakat biasanya dikenal dengan Organisasi Dakwah, kegiatan dakwah yang dilakukan melalui pengorganisasi akan lebih mudah tersusun secara sistematis, pengorganisasian atau *Al-Thanzim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi menekankan kepada bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis, hal ini telah dijelaskan dalam QS. Ash-Shaff ayat 4¹².

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ
بَنِينَ مَرْصُومًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Suatu organisasi menjadi alasan penting untuk mengembangkan kegiatan dakwah, organisasi yang berperan sebagai wadah untuk menampung para umat Islam untuk belajar bersama mendalami ajaran Islam sesuai dengan syariat Islam. Dikalangan masyarakat organisasi dakwah menjadi

¹¹Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Op. Cit*, 3.

¹²Wahidin Saputra, *Op-Cit*, 291.

salah satu perantara untuk memperdalam dakwah dan mengamalkan ajaran-ajaran islam melalui kegiatan baik sosial maupun keagamaan. Untuk menunjang keberhasilan dakwah, diperlukan usaha-usaha yang konkrit, baik dalam bentuk metode atau alat yang dipakai untuk berdakwah. Dakwah dapat pula dilakukan melalui media cetak, elektronik, lembaga-lembaga maupun organisasi kemasyarakatan seperti halnya Pengurus Anak Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama Belitang Madang Raya¹³.

PAC Muslimat NU Kecamatan Belitang Madang Raya merupakan salah satu sarana dalam pelaksanaan aktivitas dakwah baik sosial maupun keagamaan yang saat ini sedang di pimpin oleh Ibu Sri Jumiaty selaku Ketua PAC Muslimat NU Kecamatan BMR. Dari Hasil Observasi yang peneliti lakukan mendapati kesimpulan bahwa kegiatan dakwah dalam Bidang Sosial Keagamaan yang dilakukan oleh PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya dalam melaksanakan dakwah lebih mengajak seseorang pada tindakan yang nyata Melalui 7 Bidang yang ada di Muslimat NU diantaranya Bidang Dakwah, Bidang Pendidikan dan Kaderisasi, Bidang Organisasi dan Keanggotaan, Bidang Hubungan Masyarakat, Bidang Kesehatan dan Kependudukan, Bidang Ekonomi, Koperasi dan Agrobisnis, serta Bidang Sosial Budaya dan Lingkungan¹⁴.

Muslimat NU didirikan untuk mewujudkan wanita Islam yang bertakwa kepada Allah, terwujudnya wanita yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam serta tempat berkumpulnya para ibu-ibu rumah tangga untuk melaksanakan dakwah maupun menerima dakwah serta untuk mendapatkan pelajaran-pelajaran yang bernilai agama dengan cara

¹³ Muayyunnatul Aminah, Skripsi *Aktivitas Dakwah PAC Muslimat NU Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*, (Curup, 2019), 3.

¹⁴ Observasi, 15 April 2021

pengajian, ceramah-ceramah kegiatan positif dan sebagainya¹⁵.

Dari penjelasan diatas, penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam guna meneliti Pelaksanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan Pada Pengurus Anak Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama (NU) Belintang Madang Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesulitan dalam penelitian dan menghindari kesalahpahaman maka fokus dalam penelitian ini adalah mengenai Pelaksanaan Dakwah dalam Meningkatkan sosial keagamaan pada Pengurus Anak Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama (NU) Belintang Madang Raya.

2. Sub-Fokus Penelitian

Adapun Sub Fokus penelitian diantaranya :

- a. Bagaimana Pelaksanaan Dakwah pada PAC Muslimat NU Belintang Madang Raya
- b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan kegiatan Sosial Keagamaan pada PAC Muslimat NU Belintang Madang Raya

D. Rumusan Masalah

Dengan memahami latar belakang masalah diatas, maka dapat diungkapkan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Dakwah yang dilakukan PAC Muslimat NU Belintang Madang Raya.?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan di PAC Muslimat NU Belintang Madang Raya ?

¹⁵Muyayunnatul Aminah,Skripsi, *Aktivitas Dakwah PAC Muslimat NU Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*,(Curup,2019), 3-4.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Dakwah PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan di PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan serta wawasan terkait masalah dakwah, khususnya yang bersangkutan dengan Pelaksanaan dakwah dalam meningkatkan sosial keagamaan. Disamping itu sebagai perbandingan antara teori yang di dapatkan dari bangku kuliah dengan praktek yang terjadi dilapangan , yaitu di PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya
2. Bagi jurusan manajemen dakwah, hasil penelitian ini akan menjadi informasi berharga mengenai Pelaksanaan Dakwah dalam meningkatkan sosial keagamaan, sebagaimana diterapkan pada PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya .

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, oleh karna itu penulis melakukan kajian ulang terhadap peneliti-peneliti terdahulu, yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melihat relevansi dan Sumber-sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini serta untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian ini. Adapun judul skripsi tersebut antara lain:

1. Pada Tahun 2020, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, M.Lare Saputra, NPM 1641030114, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah , Melakukan Penelitian dengan Judul, *Manajemen Pondok Pesantren Al-Ismailiyun dalam Kegiatan Dakwah Di Masyarakat Desa Sukadamai*

Kecamatan Natar Lampung Selatan, dalam penelitiannya membahas kegiatan Dakwah yang dilakukan oleh Pondok pesantren di lakukan melauai analisis empat fungsi manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan.

2. Pada Tahun 2019, Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, Ana Septia, NPM 1441030113, Mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah, Melakukan Penelitian dengan Judul, *Implementasi Kegiatan Dakwah Sosial Keagamaan Di LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung*, dalam penelitiannya membahas kegiatan dakwah sosial keagamaan yang di jalankan secara rutin oleh LDII cabang Sukarame dengan menghasilkan berbagai kegiatan pengajian mulai dari Anak-Anak, Remaja Masjid, Ibu-ibu pengajian dan dalam menyampaikan pesan Dakwah LDII memberikan beberapa Dai dan Daiyah yang sudah di seleksi terlebih dahulu oleh lembaga, yang bertujuan untuk dapat membina dan memberikan Materi Dakwah sosial keagamaan kepada Jamaah. Perbedaan judul skripsi di atas dengan judul skripsi yang akan penulis teliti yaitu terletak pada lokasi penelitian yang mana lokasi penelitian yang akan penulis teliti terletak di Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan, selain itu perbedaan lainnya adalah Objek penelitian yang akan penulis teliti terfokus kepada Pelaksanaan Dakwah dalam Meningkatkan sosial keagamaan yang dilakukan oleh kelompok Ibu-Ibu Muslimat yang memiliki kegiatan tersendiri untuk mengembangkan dan menciptakan Ibu-Ibu yang berkualitas dan berkompeten yang terkumpul dalam sebuah wadah Organisasi Dakwah yaitu Muslimat NU.
3. Pada Tahun 2017, Mahasiswa UIN Sumatera Utara, Nurhidayat, NPM 14133083, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Melakukan Penelitian dengan Judul, *Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Nurul Yaqin Di PT. Bakrie Sumatera Plantations Dalam Pembinaan Rohani Karyawan*, dalam

penelitiannya membahas tentang berbagai macam bentuk kegiatan Keagamaan yang ada di lingkungan PT.Bakrie Sumatera Plantations yaitu yang pelaksanaannya di Masjid Nurul Yaqin guna untuk memberikan pembinaan rohani dan membantu Karyawan Perusahaan dalam meningkatkan Jiwa Spiritualitasnya , dan jika menemukan sebuah hambatan yang terjadi saat pelaksanaan Aktivitas Keagamaan , dalam menangani hambatan tersebut pengelola masjid selalu melapor kepada bagian atasan perusahaan guna meminta bantuan materi/non materi.

Dari ketiga penelitian yang sudah di lakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hal yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada Objek yang penulis teliti, yaitu tentang Bagaimana Pelaksanaan Dakwah dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan dan apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah dalam Meningkatkan sosial keagamaan pada Pengurus Anak Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama (NU) Belitang Madang Raya Provinsi Sumatera Selatan.

H. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dengan penggunaan metode penelitian yang tepat, maka akan memperoleh data penelitian yang valid. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala dengan cara data di lapangan¹⁶. Penulis

¹⁶Sutisno Hadi,*Metodelogi Research*,(Yogyakarta:Penerbit Andi,2004), 11.

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan dan informasi-informasi lisan. Penelitian Lapangan yang dimaksud adalah Survei Kelembagaan.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang Pelaksanaan dakwah dalam Meningkatkan sosial keagamaan yang di lakukan oleh PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan dan informasi-informasi lisan. Metode penelitian Deskriptif adalah merupakan suatu metode yang banyak digunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena memang kebanyakan penelitian sosial adalah bersifat deskriptif walaupun jenis penelitian ini juga digunakan dalam penelitian ilmu eksakta. Karena itu pembicaraan mengenai metode penelitian deskriptif akan banyak dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran yang berkembang dalam ilmu sosial atau diangkat dalam kaitannya dengan masalah-masalah sosial¹⁷

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu, yang ada dalam kehidupan real (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena. Apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya?¹⁸.

¹⁷ Soejono,Abdurrahman,*Metode Penelitian:Suatu Pemikiran dan Penerapan*.(Jakarta:PT Rineka Cipta,1999), 19.

¹⁸ Sukarman Syarnubi,*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,(Curup:LP2 STAIN CURUP,2010), 164.

2. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu¹⁹ adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data²⁰ data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perorangan. Dalam memperoleh informasi, data tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama. Teknik yang dapat peneliti pakai untuk mengumpulkan data primer antara lain: Observasi dan Wawancara.

Sumber Data Primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ketua PAC Muslimat NU BMR berjumlah 1 Orang
- 2) Sekertaris Umum PAC Muslimat NU BMR berjumlah 1 Orang
- 3) Ketua Bidang Dakwah berjumlah 1 Orang
- 4) Ketua Bidang Sosial Budaya dan Masyarakat berjumlah 1 Orang

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memebrikan data kepada pengumpul data²¹. Adapun data sekunder dari penelitian yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan,gambar atau foto-foto, dan hasil observasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam

¹⁹ Moh.Pabandu Tika, Metedologi Riset Bisnis, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2006),h.57.

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian (Mix Methids)....., h.326

²¹ *Ibid*,h.129

penelitian ini, data sekunder diambil dari Instansi-Instansi, Perpustakaan maupun pihak lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang mempunyai validitas yang tinggi maka seorang peneliti haruslah menggunakan data-data yang diperoleh secara valid. Metode ini biasa disebut dengan pengumpulan data, metode pengumpulan data adalah “pencatatan atau suatu peristiwa, keterangan atau karakteristik, karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung dalam penelitian”²² Dalam hal ini data yang diperoleh mulai Januari 2018-Desember 2020 atau selama 2 tahun berjalan di periode 2018-2023 kepengurusan.

Untuk menghimpun data di lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Interview (wawancara)

Interview (wawancara) merupakan suatu proses tanya jawab lisan terdiri dari dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya dan merupakan alat pengumpulan data informasi tentang beberapa jenis baik yang terpendam maupun manifes²³

Adapun yang diteliti dengan metode wawancara ini ialah tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Pelaksanaan Dakwah dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan di PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya .

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data yang variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda

²² Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Gahlia India, 2012), 84.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: andi ouset, 1989), 192.

dan sebagainya²⁴ Adapun metode ini dalam pengumpulan data yang digunakan tidak langsung ditunjukkan kepada subjek peneliti. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi²⁵. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah mencari data yang dimuat dalam catatan, buku-buku dan sebagainya.

c. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu proses pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan cara lain, yaitu kuisioner dan wawancara. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang lain maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain²⁶.

Sutrisno Hadi mengemukakan observasi adalah sebuah proses kompleks, yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses Ingatan atau pengamatan²⁷.

Dalam proses penelitian penulis menggunakan *observasi nonpartisipan*. Jika dalam *observasi partisipan* peneliti terlibat langsung dalam pengamatan maka pada observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen²⁸.

²⁴ Nurlita Daeng Ngai, Skripsi *Pembinaan Rohani Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Prajurit Resort Militer (KOREM)042 Garuda Hitam (GATAM) Lampung*, (Lampung, 2017), h.19.

²⁵ Nurlita Daeng Ngai, 19.

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 203.

²⁷ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gravindo, 2016), 20.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

Observasi yang dimaksud adalah berupa pengamatan terhadap Pelaksanaan Dakwah dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan pada PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya.

d. Metode Analisa Data

Analisis data adalah suatu proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan urutan data. Maka selama dalam proses penelitian dilapangan, penulis menganalisis data-data yang secara terus-menerus dan interaktif sampai menemukan data yang valid. Secara rinci langkah-langkah atau aktivitas analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1) Reduksi Data

Reduksi adalah cara yang dilakukan untuk merangkum , memilih data-data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting, sehingga data lebih jelas. Dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai keterkaitan dengan pembahasan. Kegiatan reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses itu sendiri.

2) Penyajian Data

Penyajian data dalam metode kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian tersebut diharapkan data akan tersaji secara terorganisir, sistematis sehingga mudah difahami. Dengan penyajian data tersebut diharapkan dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam data yang begitu banyak.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan ini, peneliti menemukan hal-hal baru hasil dari penelitian yang dilakukan. Kemudian dari kesimpulan harus diverifikasi supaya data yang didapatkan benar apa adanya baik dari deskripsi atau objek gambar yang kurang jelas menjadi jelas²⁹.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang Uraian dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II DAKWAH DAN SOSIAL KEAGAMAAN

BAB ini berisi kajian terhadap beberapa Teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung Studi Penelitian ini, diantaranya adalah Memuat Teori-teori terkait Dakwa dan Sosial Keagamaan yang relevan dan sesuai dengan Judul Skripsi

BAB III GAMBARAN UMUM PAC MUSLIMAT NU BELITANG MADANG RAYA PROVINSI SUMATERA SELATAN

BAB ini berisikan tentang Gambaran Umum yang menjelaskan Kondisi Objek Penelitian, diantaranya yaitu berisi Profil Lembaga meliputi Sejarah Berdirinya Lembaga,

²⁹ Nur Halimah, Skripsi *Implementasi Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (Lampung, 2019), 25-26.

Visi dan Misi lembaga, Struktur Organisasi, Tujuan didirikannya Lembaga, , dan Program Kerja dari Lembaga

BAB IV ANALISIS DATA

BAB ini berisikan tentang pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil tersebut

BAB V PENUTUP

BAB ini berisikan temua studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.



BAB II DAKWAH DAN SOSIAL KEAGAMAAN

A. Gerakan Dakwah

1. Pengertian Gerakan Dakwah

Menurut KBBI Gerakan adalah Pergerakan, Usaha, atau kegiatan dalam lapangan sosial (Politik atau sebagainya)³⁰ Gerakan Dakwah atau lebih sering dikenal dengan Dakwah Harakah bermakna dengan atau melalui sistem Pergerakan. Sesuai dengan namanya, aliran dakwah yang satu ini lebih menekankan kepada aspek tindakan (aksi) ketimbang wacana (teoritis)³¹. Sistem pergerakan Dakwah yang dimaksud disini adalah bagaimana sebuah Instansi atau Lembaga Atau Organisasi menggerakkan Sumber Daya Manusia untuk bergerak melaksanakan Dakwah sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun Secara etimologis kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab yaitu (*da'a, yad'u, da'watan*), yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang³². Sedangkan menurut HSM Nasaruddin Latif (1997:11) dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan, dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah³³.

Menurut terminologis sebagaimana dikemukakan oleh Syekh Ali Mahfudh bahwa pengertian dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapatkan

³⁰ <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/gerak.html> (diakses pada tanggal 02 September 2021 pukul 20.00)

³¹ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.233

³² Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 2.

³³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 11.

kebahagiaan di dunia dan diakherat³⁴. kategori ini terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, dakwah umat nabi Muhammad Saw kepada sekalian umat untuk memeluk ajaran Islam. Kedua, dakwah kepada sesama umat Islam agar senantiasa melakukan kebaikan. Ketiga, dakwah kepada masing-masing individu untuk menunjukkan kebaikan dan sekaligus memberikan dorongan untuk melakukannya.

Dakwah adalah upaya memanggil, menyeru, mengajak manusia menuju Allah Swt. Pemahaman ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam surah Yusuf ayat 108. Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya yaitu Al-Islam.

Dari penjelasan di atas baik secara etimologi maupun terminology. Maka dakwah dapat diartikan dengan setiap ajakan baik melalui perkataan, tulisan maupun sikap yang sekaligus materi ajakan itu sendiri adakalanya bernuansa kebaikan atau kejahatan. Pada tataran praktek dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah tersebut karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia³⁵.

Adapun Definisi Dakwah Menurut para ahli diantaranya :

- a. Menurut Abu Bakar (1962:8) mengatakan dakwah adalah usaha para Ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.

³⁴ *Ibid*, Muhammad Qadaruddin Abdullah, 3.

³⁵ M.Lare Saputra, Skripsi, *Manajemen Pondok Pesantren Al-Ismailiyun dalam kegiatan dakwah di Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan*, (Lampung, 2020)

- b. Menurut Toha Yahya Omar (1992:1) Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan diakhirat.
- c. Menurut Anwar Masy'ari (1981:9) Dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja berupa ajakan kepada orang lain untuk beriman dan menaati Allah SWT ,Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang di ridhoi Allah SWT.
- d. Menurut M.Arifin (1993:6) Dakwaha adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan ,tulisan ,tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian,kesadaran,sikap,penghayatan,serta pengamalan terhadap ajaran agama, *message* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.
- e. Menurut M.Canard (1991:168-170), dalam pengertian keagamaan , Dakwah adalah undangan Allah dan para Rasul yang ditunjuk kepada umat manusia untuk beriman kepada agama yang benar yaitu Islam.³⁶

Jika dilihat dari sudut pandang berbagai jenis dalam definisi-definisi diatas, maka hampir semua definisi menyebutkan kata “usaha mengajak” sebagai kata kuncinya. Usaha megajak menunjukkan suatu aktvitas.oleh karna itu, para ahli lebih memandang dakwah sebagai kegiatan yang dipraktikkan daripada konsep ilmiah yang dikembangkan. Beberapa ahli yang lain menggunakan kata “proses” sebagai kata kuncinya. Dakwah sebagai kegiatan cenderung mengarah pada pelaksanaannya dan tindakan yang nyata. Dakwah sebagai proses lebih mementingkan

³⁶Moh Ali Aziz,*Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Kencana,2004), 9-13.

hasil maksimal atau hasil akhir³⁷.maka dari itu perlu Gerakan Dakwah sangat diperlukan agar kegiatan dakwah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan.

2. Dasar Hukum Dakwah

Hukum dakwah terdiri dari dua kata yaitu hukum dan dakwah. Menurut J.C.T. Simorangkir dan Woerjono Sastropranoto berpendapat bahwa hukum ialah peraturan yang bersifat memaksa, yang menentukan tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat yang dibuat oleh badan-badan resmi yang berwajib, pelanggaran mana terhadap peraturan-peraturan tadi berakibatkan diambilnya tindakan, yaitu dengan hukum tertentu. Sedangkan menurut HSM Nasaruddin Latif (1997:11) dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan, dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah. jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud disini merupakan hukum dakwah dalam perspektif manajemen yang mana dalam menentukan sebuah hukum perlu adanya penempatan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan ayat Alqur'an ulama sepakat bahwa dakwah itu secara umum adalah wajib, sedangkan yang menjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada individu muslim atau hanya dibebankan kepada kelompok orang saja dari keseluruhan, perbedaan pendapat mengenai hukum berdakwah di sebabkan perbedaan cara pandang mereka terhadap dalil-dalil nakli disamping kenyataan kondisi setiap muslim yang berbeda pengetahuan dan kemampuan. Adapun dasar hukum dakwah terdapat pada Q.s Ali-Imran:104

³⁷*Ibid*,Moh.Ali Aziz, 19.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “ Dan hendaklah diantara kamu suatu umat yang menyeru kepada kebaikan dan menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar dan itulah mereka yang mendapat kemenangan”.(QS.Ali Imran ayat 104)

Menurut M.Quraish Sihab, kata *minkum* pada ayat diatas menyatakan bahwa ada ulama yang memahami dalam artian sebagai dengan demikian perintah dakwah yang dipesankan oleh ayat itu tidak tertuju kepda setiap orang bagi yang memahami demikian, maka ayat ini buat mereka yang mengandung dua macam perintah. Perintah pertama kepada seluruh umat Islam untuk membentuk dan menyiapkan suatu kelompok khusus yang bertugas melaksanakan dakwah kepada kebaikan dan makruf serta mencegah kemungkaran. Adapun perintah pertama yang di sampaikan bisa jadi ditunjukkan kepada suatu lembaga kemasyarakatan yang tugasnya adalah untuk melaksanakan dakwah melalui kegiatan-kegiatan sosial keagamaan. Seperti halnya yang dilakukan oleh PAC Muslimat NU Belitang Madang Raya Provinsi Sumatera Selatan yang melakukan kegiatan-kegiatan dakwah dalam bidang sosial dan keagamaan. Perintah kedua adalah dakwah yang lancarkan ini menyangkut kepada dakwah kepada kebaikan dan *makruf nahi munkar*³⁸.

Selain Q.s Ali Imran ayat 104, ada lagi satu ayat yang sering digunakan sebagai landasan hukum berdakwah yaitu Q.s Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

³⁸Desi Syafriani,*Hukum Dakwah Dalam Al-Quran dan Hadis*,Vol.1, No.1, 20-21.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
 وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ
 ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ
 الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan
 untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan
 mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.
 Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi
 mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan
 kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.
 (QS.Ali Imran ayat 110)

Selain Al-Qur'an , didalam hadist juga terdapat perintah
 atau suruhan untuk melakukan dakwah. Hukum dakwah ini
 nampaknya juga akan berbeda pada setiap orang
 tergantung situasi dan kondisi yang dialami orang tersebut
 dalam pandangan hukum. Abu sa'id Al-Khudry ra.
 Berkata, aku mendengar Rasulullah SAW , bersabda: “
 barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka
 hendaklah ia mencegah dengan tangan(kekerasan atau
 kekuasaan), jika ia tidak sanggup dengan demikian, maka
 dengan lidahnya, dan jika tidak mampu(dengan lidahnya)
 maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-
 lemahnya iman”(HR.Muslim).

Dengan demikian yang dimaksud dalam hadist diatas
 adalah ada dua macam hukum dakwah yaitu hukum khusus
 dan umum. Hukum secara umum adalah bahwa
 pelaksanaan kegiatan dakwah ditetapkan sebagai
 kewajiban yang hukumnya fardhu kifayah. Hal ini
 disebabkan karena tidak mungkin semua orang memiliki

potensi sebagai mubalig dan dapat melaksanakan dakwah dengan baik. Sedangkan hukum secara khusus adalah ketetapan hukum yang dijatuhkan kepada seseorang yang keluar dari hukum fardhu kifayah, di sebabkan oleh tingkatan kemampuan dan ketidakmampuan seseorang³⁹.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan salah satu unsur terpenting dalam aktivitas dakwah Islam,seba gaimana dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Yuyun Afandi menyimpulkan bahwa agar aktivitas dakwah berjalan dengan lancar , dan membawa hasil yang maksimal maka harus ditentukan target dan tujuan nya. Tujuan dakwah tersebut telah di sampaikan dalam firman Allah Q.s Ibrahim yaitu dakwah bertujuan untuk membimbing manusia dari kedhzaliman kepada cahaya yang terang benderang.adapun dalam Q.s Al-Imran ayat 110 tujuan dakwahnya yaitu supaya objek dakwah atau mad'u menjadi umat yang terbaik untuk menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan dalam rangka merealisir kebahagiaan. Sedangkan dalam Q.S Muddatstsir : 1-7 Allah menjelaskan secara rinci tentang tujuan dakwah secara makro, yang sangat berpengaruh dalam realita kehidupan yaitu : sebagai pemberi peringatan, untuk mengagungkan Rabb, untuk membersihkan pakaian dan meninggalkan perbuatan dosa dan senantiasa bersikap sabar dalam menghadapi problematika kehidupan. Artiannya tujuan utama dakwah adalah mengubah perilaku manusia kedalam perbuatan yang lebih baik dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan.

Dapat dipahami dari penjelasan diatas tujuan dakwah sudah diatur sedemikian rupa oleh Al-qur'an, di dalam Al-Qur'an sudah di rencanakan apa saja yang hendak di capai dari kegiatan dakwah, jadi sebagai da'i ketika menjalankan

³⁹*Ibid*, Desi Syafriani., 24-25.

dakwah tidak ada tujuan lain selain apa yang telah di atur dalam Al-Qur'an.

Tujuan dakwah terbagi menjadi dua yaitu ada tujuan umum dan tujuan khusus adapun penjelasannya yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah (*major obyektive*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik kepada jalan yang benar yang di ridhoi Allah SWT, agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.tujuan dakwah tersebut masih bersifat ijmail(garis besar) atau umum, maka dari itu perlu adanya perumusan secara terperinci pada bagian lain.sebab menurut tanggapan sementara ini tujuan dakwah yang utama menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh kaum (umat), baik yang sudah memeluk agama maupun yang masih dalam keadaan kafir atau musyrik, kata kaum disini menunjukkan pengertian seluruh alam atau setidak-tidaknya se alam dunia

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dakwah (*minor obyektive*) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian daripada tujuan umum dakwah. Beberapa tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari *minor obyektive*. Di antaranya :

- 1) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah Swt,artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah Swt dan selalu mencegah atau meninggalkan perkara yang dilarang Nya.

- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf.
- 3) Mengajak manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
- 4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya⁴⁰

4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat disetiap kegiatan dakwah , unsur-unsur itu antara lain adalah:

a. Da'i (الدَّاعِي)

Merupakan bahasa Arab sebagai *Isim fa'il* dari akar kata: **دَعَا- يَدْعُو** yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Sedangkang untuk perempuan lazim digunakan istilah "*da'iyah*".

Sedangkan secara istilah , menurut Muhammad Abd Al-Fath al-bayanuni da'i (الدَّاعِي) adalah :” Orang yang melakukan komunikasi ,edukasi, implementasi dan internalisasi ajaran Islam..” Sebutan da'i adalah bagi siapa pun yang menegakkan seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah. Sedangkan mereka akan menegakkan dakwah secara total dalam berbagai bentuknya disebut *ad-da'iyah al kaamilah*(da'i yang total).

b. Mad'u

Mad'u (الْمَدْعُو) secara Bahasa merupakan bahasa Arab , sebagai *Isim Maf'ul* dari : **دَعَا يَدْعُو , فَهُوَ مَدْعُو** yang berarti objek dakwah (yang diajak kepada Allah atau menuju Al-Islam). Sedangkan secara istilah , menurut al-bayanuni *mad'u* adalah “ Al-Da'i adalah objek dakwah yaitu manusia secara universal baik dalam jarak

⁴⁰ Asmuni Syukir,*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*,(Surabaya:Al-Ikhlash,1983), 51-60.

dekat maupun jauh, muslim maupun kafir, baik laki-laki maupun perempuan...”

Karena Islam adalah agama yang bersifat Universal, maka objek dakwah pun adalah manusia secara universal termasuk diri da’i itu sendiri. Oleh karena itu, level pertama objek dakwah adalah diri sendiri dan kemudian keluarga sendiri, level kedua adalah karib kerabat yang dekat, level ketiga adalah segenap umat manusia pada umumnya.

Dengan demikian, objek dakwah adalah manusia secara keseluruhan yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi dan lain sebagainya.

c. Mawadhu’ Al-Da’wah

Mawdhu’ al-da’wah adalah pesan dakwah yaitu Islam itu sendiri dalam pandangan al-bayanuni yang dimaksud dengan *mawdhu’ al-da’wah* adalah “*al-Islam* yang disampaikan oleh da’i kepada seluruh manusia dalam dakwahnya”. dalam bahasa Arab *al-Islam* berarti ketundukan dan kepatuhan artinya orang yang tunduk dan patuh dinamakan “Muslim”.

Secara umum, *al-Islam* atau pesan dakwah atau materi dakwah sebagai sebuah ajaran agama menyangkut empat hal, yaitu:

1) Pesan Akidah

Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada didalam hati. Sedangkan akidah Islam adalah *tauhidullah*. Pesan tauhid ini pada esensinya dibagi menjadi dua bagian, yaitu : (1) *Tuhid Uluhiyah*, yaitu meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang harus diibadati tanpa mempersekutukan-Nya dan (2) *Tauhid Rububiyah*, yaitu meyakini bahwa Allah Pencipta, pemilik penguasa, pemimpin dan pemelihara Alam semesta.

2) Pesan Ibadah

Ibadah adalah menyembah Allah dengan tidak mempersekutukan-Nya yang diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu: (1) Ibadah *Mahdlah* yaitu ibadah yang langsung kepada Allah, seperti shalat, ibadah haji, ibadah puasa dan lain sebagainya yang telah ditentukan aturannya dalam disiplin ilmu fiqih. Dan (2) Ibadah *gahir mahdlah*, yaitu ibadah yang tidak langsung kepada Allah yakni terkait dengan makhluk Allah, seperti santunan kepada kaum dhu'afa, gotong-royong membangun jembatan, menjaga keamanan, dan lain sebagainya.

3) Pesan *Mu'amalah*

Mu'amalah adalah interaksi dan komunikasi antara sesama manusia dengan manusia lain sebagai makhluk sosial dalam kerangka *hablu mina al-nas*.

4) Pesan Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *muruhah* atau sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Sedangkan secara istilah, menurut Ibn Miskawih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan⁴¹.

d. Media Dakwah

Alat-alat yang dipakai dalam menyampaikan suatu ajaran Islam, Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima:

- 1) Lisan, merupakan salah satu media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan, merupakan media dakwah diantaranya seperti buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat e-mail) spanduk dan lain-lain.

⁴¹Tata Sukayat, 25-33.

- 3) Lukisan, yaitu media dakwah seperti gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio Visual, yaitu media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, handphone, internet dan sebagainya
- 5) Akhlak, yaitu salah satu alat dakwah berupa perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

e. Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feed back (umpan baik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.

Menurut Jalaludin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- 1) Efek Kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pola pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.
- 2) Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- 3) Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku⁴².

f. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan metode yang dipahami sebagai cara dalam menyampaikan pesan dakwah, metode didefinisikan sebagai jalan atau cara yang harus

⁴²Ana Septia, Skripsi, *Implementasi Kegiatan Dakwah Sosial Keagamaan Di LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung*, 2019, 22-24.

ditempuh dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut M.Quraish Syihab ada tiga metode dakwah yang di sebutkan dan di sampaikan dalam Q.S An-Nahl:125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَلْمُ عِظَةً لَّحَسَنَةً وَجَادِلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِأَلْمُهْتَدِينَ.

Artinya: “Serulah Manusia kepada jalan Tuhanmu dengan Hikmah dan Pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Menurut Syihab tiga metode dakwah yang disebut dalam ayat di atas harus disesuaikan dengan sasaran dakwah atau mad'u.

Berikut tiga metode dakwah yang disampaikan dalam Q.s An-Nahl ayat 125

1) Metode Bil-Hikmah

Kata hikmah disebutkan dalam Al-Quran sebanyak 20 kali dalam satu surah. Menurut Quraish Shihab banyak para ulama yang menjelaskan makna dari hikmah, hikmah yang berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Hikmah adalah sesuatu yang apabila digunakan, dipakai dan dipraktikan akan menghalangi terjadinya mudharat atau kesuliatan atau mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan.

Dalam konteks dakwah seorang dai yang memiliki hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang dilakukannya sehingga ia tampil dengan penuh percaya diri, tidak bicara dengan ragu-ragu atau kira-kira dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba.

Kemudian mengutip dari Muhammad Abduh, M.Natsir membagi sasaran dakwah pada tiga golongan yang berkaitan dengan metode yang harus di terapkan, yaitu:

- a) Berdakwah dengan Golongan cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan dengan hikmah, yakni dialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka.
- b) Terhadap Golongan masyarakat awam, diperintahkan untuk menerapkan mau'izah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana.
- c) Terhadap Golongan Ahl al-kitab dan penganut agama-agama lain adalah dengan jidal, yakni perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.

Meskipun M.Natsir mengutip pendapat diatas akan tetapi beliau menegaskan bahwa ketiga golongan tersebut dapat dapat didakwahkan melalui pendekatan hikmah. Menurut Shihab, hikmah paling penting dari segalanya adalah pengetahuan dan aktivitas yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang digunakan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar. Serta mencegah terjadinya mudarat atau kesulitan yang besar atau lebih besar. Selanjutnya menurut shibab, memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai dengan

berbagai keadaan dan tempat adalah perwujudan hikmah.

2) Metode Maw'izhah Al-Hasanah

Kata *maw'izhah* di sebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak sembilan kali pada delapan surat. Satu-satunya ayat yang diperintahkan untuk mengajak manusia dengan pengajaran yang baik adalah disebutkan pada surat An-Nahl ayat 125 yang telah di cantumkan di atas. Ini artinya ada pengajaran yang baik dan ada pengajaran yang tidak baik. Dakwah harus dilakukan dengan pengajaran yang baik (*maw'izhah al-hasanah*), sebab dakwah sebagai ajakan kepada kebenaran tidak boleh dengan cara yang memaksa, menyakiti dan menyinggung perasaan dari pihak yang diajak. Suatu ajakan yang akan diikuti apabila cara mengajaknya adalah simpatik dan mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan.

3) Metode Mujadalah

Istilah *Mujadalah* atau jidal dengan berbagai turunannya disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 26 kali pada 16 surah, makna kata tersebut antara lain membantah, debat, bersoal jawab, dan gugatan. Dalam Banyak ayat dikisahkan bahwa umat terdahulu membantah para rasul ketika disampaikan kepada mereka tentang keesaan Allah dan syariat-Nya. Secara umum makna kata jidal dengan berbagai turunannya dalam ayat yang telah disebutkan itu dalam konteks yang negatif. Itulah sebabnya pada surat An-Nahl ayat 125, Allah menyuruh kita untuk berdakwah dengan debat dan dialog yang baik⁴³.

⁴³ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 133-142.

5. Kategorisasi Dakwah

Pada Realisasinya, dalam melaksanakan kewajiban dakwah sebagaimana dijelaskan diatas , jika dilihat dari interaksi da'i dengan mad'u nya , terbagi menjadi lima kategori atau tingkatan, yaitu:

- a. *Dakwah Nafsiyyah*, yaitu dakwah seseorang kepada dirinya sendiri dalam bentuk *wiqayah al-nafs*. Proses dakwah pada tahap ini , dapat disebut dengan istilah internalisasi, yaitu proses tahu-kenal dan amal ajaran Islam pada tingkat intraindividu muslim (*nafsiyah*).
- b. *Dakwah fardiyah*, yaitu dakwah seseorang kepada orang lain dalam jumlah *mad'u* (Objek Dakwah) seorang, dua orang, dan tiga orang dalam bentuk *irsyad, tadbir, tamkin, dan tathwir*. Proses dakwah pada tahap ini adalah proses tahu-kenalkan dan membimbing pengamalan ajaran Islam terhadap seorang individu, dua orang individu, tiga orang individu dan kelompok kecil dalam bentuk *taklim, tawjih, mau'idzah* dan *nasihat*.
- c. *Dakwah Fi'ah Qalilah*, yaitu dakwah seseorang kepada kelompok kecil dalam bentuk *irsyad, tadbir, tamkin, dan tathwir*. Proses dakwah pada tahap ini adalah transpormasi yaitu proses mengubah tahu-kenal ajaran Islam ke dalam pengalamannya berupa pelebagaan dan pengelolaan kelembagaan Islam.
- d. *Dakwah fi'ah Katsirah*, yaitu dakwah seseorang kepada kelompok besar, dalam bentuk *tabligh*. Proses dakwah pada tahap ini adalah berupa sosialisasi dan komunikasi ajaran Islam dengan menggunakan bahasa Lisan maupun tulisan.
- e. *Dakwah jama'ah atau Hizbiyah*, yaitu dakwah seseorang atau kelompok atau jamaah atau organisasi dalam bentuk *irsyad, tadbir, tamkin dan tathwir*.
- f. *Dakwah Ummah*, yaitu dakwah seseorang kepada khalayak atau publik dalam bentuk *tabligh*.

- g. *Dakwah Syu'ubiyah Wa Qabailiyah* , Yaitu dakwah seorang kepada mad'u jika *da'i* dan *mad'u* berbeda budaya dalam bentuk *irsyad, tadbir, tamkin dan tathwir*⁴⁴.

6. Langkah-Langkah Pelaksanaan Dakwah

Pelaksanaan Dakwah terdiri dari beberapa langkah diantaranya :

a. Pemberian Motivasi

Pemberian Motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pemimpin dakwah dalam rangka pelaksanaan dakwah. Pada pelaksanaan dakwah, timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah serta tetap terpeliharanya semangat pengabdian adalah karna adanya dorongan atau motivasi tertentu. Sesuai dengan sifat usaha dakwah yang didukungnya, yang tidak lain adalah dakwah Islam seharusnya motivasi yang mendorong para pelaku dakwah itu hanya semata-mata karna ingin mendapatkan keridhaan Allah SWT.

b. Bimbingan

Pembimbingan merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah yang sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan, agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Pembimbingan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap pelaksana dakwah dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk serta usaha-usaha lainnya yang bersifat mengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka. atas dasar ini maka usaha dakwah akan berjalan dengan baik dan efektif bila pemimpin dakwah dapat memberikaan perintah dan bimbingan yang tepat, disamping itu diperlukan kesadaran daripada pelaksana dakwah untuk

⁴⁴Tata Sukayat, *Op.Cit* , 24-25.

melakukan perintah pimpinan dakwah dengan sebaik-baiknya.

c. Penjalinan hubungan

Untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah diperlukan adanya penjalinan hubungan, dimana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai bagian dapat dihubungkan satu sama lain, agar mencegah terjadinya kekacauan kesamaan dan sebagainya

d. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi sangatlah penting sekali bagi kelancaran dakwah, antar pimpinan dakwah dan pelaksana dakwah. Proses dakwah akan terganggu apabila bahkan mengalami kemacetan dan menjadi berantakan bila timbul ketidakpercayaan dan saling curiga antar pimpinan dengan pelaksana dakwah, adapun komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila memperhatikan hal-hal seperti berikut: 1.memilih informasi yang akan dikomunikasikan, 2.mengetahui cara-cara menyampaikan informasi, 3.mengenal dengan baik penerima komunikasi, dan 4. Membangkitkan perhatian pihak penerima⁴⁵.

B. Sosial Keagamaan

1. Pengertian Sosial Keagamaan

Kata “sosial” berasal dari bahasa Latin “*Socil*” yang artinya sekutu. Istilah tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia dalam masyarakat, misalnya sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap orang lain yang disebut dengan jiwa sosial. Sedangkan Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dari sosial

⁴⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Rajawali Pers,2012), 300-304.

adalah semua hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum

Definisi lain menjelaskan bahwa Sosial berarti mencakup banyak dan berkesinambungan dan ketergantungan, bekerja sama. Penerapannya dalam kehidupan adalah manusia menciptakan sebagai makhluk sosial, untuk karena itu, manusia tidak bisa hidup sendiri, sehebat apapun orang tersebut pastinya akan membutuhkan orang lain juga.

Adapun para ahli memberikan definisi tentang sosial diantaranya:

- a. *Philip Wexler* mengungkapkan bahwa sosial adalah suatu sifat dasar yang dimiliki oleh setiap individu manusia
- b. *Lena Dominelli* mengungkapkan bahwa sosial adalah bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia sehingga membutuhkan sebuah pemakluman atas hal-hal yang bersifat rapuh di dalamnya.
- c. *Keith Jacobs* Mengungkapkan bahwa sosial adalah sesuatu yang dibagun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas.
- d. *Paul Ernest* mengungkapkan bahwa sosial adalah sejumlah manusia secara individu yang terlibat dalam berbagai kegiatan bersama.
- e. *Engin Fahri Isin* mengungkapkan bahwa sosial adalah sebuah inti dari bagaimana para individu walaupun masih tetap ada perdebatan tentang pola berhubungan bagi para individu tersebut.

Adapun Definisi Keagamaan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Definisi Keagamaan adalah suatu hal yang berhubungan dengan agama⁴⁶.Keagamaan secara

⁴⁶<https://www.google.com/am/s/kbbi.web.id/keagamaan.html> (diakses pada tanggal 08 Desember 2020 Pukul 11.25 WIB)

istilah berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Adapun secara istilah H.M Arifin memberikan pengertian “agama “ dapat dilihat dari dua aspek yaitu: Aspek subjektif (pribadi manusia) agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia , yang dijiwai nilai-nilai keagamaan berupa getaran batin , yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut, Kepada pola hubungan masyarakat dan dengan alam sekitarnya⁴⁷

Menurut Erasmus dalam buku Sosiologi Agama yang tulis oleh Mahyuddin, mengemukakan bahwa agama adalah yang berkaitan dengan sikap manusia yang benar terhadap Tuhan.mengingat ajaran-ajaran agama memiliki sifat mengikat bagi manusia yang mempercayainya. Agama(*religion*) dalam arti *religale* juga berguna untuk merekatkan berbagai unsur dalam memelihara keutuhan diri manusia, dari orang per orang, atau diri kelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta⁴⁸.

Parsos menyatakan , bahwa pentingnya agama bagi manusia disebabkan dua hal. *Pertama*, karna ketidaktahuan dan ketidakmampuan manusia dalam menghadapi masalah tertentu seperti kematian ,bencana alam , dan kesakitan. *Kedua*, karna kelangkaan hal-hal yang bisa memberikan jawaban yang memuaskan⁴⁹. Jadi keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok.

⁴⁷ Hasaruddin,Sri Wahyuni,*Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa*,Vol.19,No.2, 282-283

⁴⁸ Mahyuddin,*Sosiologi Agama*,(Parepare:IAIN Parepare Nusantara Press,2020), 10-11.

⁴⁹Ridwan Lubis,*Sosiologi Agama memahami perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*,(Jakarta:Kencana,2015), 113

Dari Penjelasan diatas maka Penulis dapat menyimpulkan yang dimaksud dengan Sosial Keagamaan yaitu Segala bentuk Aktivitas Dakwah yang dilakukan secara Individu maupun kelompok yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam sehingga menghasilkan Masyarakat yang berakhlakul karimah sesuai syariat Islamiyah.

2. Tujuan Sosial Keagamaan

Tujuan Sosial adalah memahami dan menyadari adanya kenyataan-kenyataan sosial dan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat⁵⁰. Menurut peneliti Tujuan sosial dalam pandangan keagamaan dapat dilihat dari Kegiatan keagamaan, adapun yang dimaksud kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama Islam guna pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah. Adapun yang dimaksud dengan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat didalam agama atau segala sesuatu mengenai agama⁵¹.

Agama mempunyai tujuan untuk menjadi tatanan kehidupan (aturan) yang berasal dari Tuhan dimana hal tersebut nantinya mampu membimbing manusia menjadi seseorang yang berakal dan berusaha mencari kebahagiaan hidup baik itu di dunia maupun diakhirat sebagai bekal dalam kehidupan di tahap yang selanjutnya di alam fana.

Selain itu, agama bertujuan untuk memberikan pengajaran kepada para penganutnya agar dapat mengatur hidupnya sedemikian rupa guna memperoleh kebahagiaan untuk dirinya sendiri ataupun masyarakat sekitar. lebih lanjut lagi, agama dapat menjadi sebuah pembuka jalan

⁵⁰<https://brainly.co.id/tugas/9244995> (diakses pada tanggal 04 April 2021 Pukul 07.37 WIB)

⁵¹ Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsul Rizal, Dan M. Djaswidi Alhamdani, *Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan*, Vol.7, No.1, Tahun 2019, 25

untuk bertemu dengan sang pencipta Manusia yaitu Tuhan Yang Maha Esa⁵².

3. Fungsi Sosial Keagamaan

Fungsi sosial adalah suatu bentuk penjabaran dari interaksi sosial yang bertujuan atau membentuk suatu ketertiban pranata kehidupan sosial⁵³. Fungsi sosial menurut Kabbery memiliki tiga tingkatan abstraksi, dimana salah satu tingkat yang pertama, fungsi sosial dari suatu adat kebiasaan, pranata sosial, atau unsur kebudayaan berkaitan dengan pengaruh atau efeknya terhadap adat, tingkah laku manusia dan pranata sosial lain dalam masyarakat.

Sedangkan fungsi keagamaan atau agama dalam masyarakat diantaranya berfungsi 1) edukatif, 2) penyelamat, 3) sebagai pendamaian, 4) sebagai sosial control, 5) sebagai pemupuk rasa solidaritas, 6) berfungsi Transformatif, 7) Berfungsi kreatif. Menurut hukum Islam, agama berfungsi sebagai sarana untuk mengatur sebaik mungkin dan memperlancar proses interaksi sosial sehingga terwujudnya masyarakat yang humoris, aman dan sejahtera⁵⁴.

Dari penjabaran diatas dapat penulis simpulkan bahwa antara fungsi sosial dan keagamaan saling berkaitan, karna keduanya digunakan sebagai sarana sosialisasi masyarakat untuk mempererat hubungan sosial diantara mereka, karna jika hubungan sosial masyarakat tidak berjalan dengan baik maka akan berpengaruh kepada rasa solidaritas pada masyarakat itu sendiri dan fungsi keagamaan pun tidak berjalan dengan semestinya.

⁵²<https://belajargiat.id/agama/> (diakses pada tanggal 09 Desember 2020 Pukul 15.07 WIB)

⁵³<https://brainly.co.id/tugas/12790312> (diakses pada tanggal 03 April 2021 pukul 19.52 WIB)

⁵⁴ <http://www.anthropology.id/fungsi-sosial-keagamaan-dalam-masyarakat-jawa/> (diakses pada tanggal 03 April 2021 pukul 20.37 WIB)

4. Nilai-Nilai Sosial Keagamaan

a. Pengertian Nilai

Nilai diartikan sebagai sesuatu yang berharga, yang dianggap bernilai, baik dan indah serta menjadi pedoman atau pegangan diri

b. Sifat-Sifat Nilai

Sifat-sifat nilai menurut Sjarkawi adalah sebagai berikut: nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia. Nilai yang bersifat Abstrak tidak diindra. nilai bersifat normatif artinya nilai mengandung harapan, cita-cita dan suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal (*das sollen*). Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia dalam bertindak. Misalnya, nilai keadilan. Nilai berfungsi sebagai daya dorong/ motivator dan manusia adalah pendukung nilai

c. Sosial Keagamaan

Sosial keagamaan merupakan fenomena sosial masyarakat yang dipengaruhi oleh agama. Indikator dari nilai-nilai sosial keagamaan adalah: amanah/jujur, tolong-menolong, sedekah, ukhuwah Islamiyah dan iffah atau menurut Ibnu Maskawaih yaitu suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk menahan dorongan hawa nafsu dan mampu mengendalikan syahwat dengan akal sehatnya⁵⁵. Pada intinya manusia yang bisa bermanfaat bagi sesama manusia.

Sosial keagamaan dirumuskan secara luas sebagai suatu studi tentang interelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antara mereka. Sehingga dapat disimpulkan sosial agama merupakan fenomena sosial atau hubungan sesama masyarakat yang dipengaruhi atau yang dijiwai oleh agama⁵⁶.

⁵⁵ <https://uninus.ac.id/khutbah-jumat-pentingnya-menjaga-harga-diri/> (di akses pada tanggal 04 April 2021 pada pukul 10.33 WIB)

⁵⁶ Badrus Zaman, *Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada Jama'ah Tarekat As-Syadziliyah di Sukoharjo*, Vol.3, No.2, 115-117.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Depok : Rajawali Pers, 2018.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Gahlia India, 2012.
- Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gravindo, 2016.
- Mahyuddin, *Sosiologi Agama*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Mastori, *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Moh. Pabandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.57.
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Mix Methods).....*, h.326

Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, CV. Penerbit Qiara Media, 2019.

Muhammad Munir, *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama memahami perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, Jakarta: Kencana, 2015.

Soejono, Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2010

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sutisno Hadi, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: andi ouset, 1989

Tata Sukayat, *Quatum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Karya Ilmiah:

Ahmad Asir, Artikel, *Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia*.

Ana Septia, Skripsi, *Implementasi Kegiatan Dakwah Sosial Keagamaan Di LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung*, 2019.

Badrus Zaman, *Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada Jama'ah Tarekat As-Syadziliyah di Sukoharjo*, Vol.3, No.2, 115-117.

Desi Syafriani, *Hukum Dakwah Dalam Al-Quran dan Hadis*, Vol.1, No.1, 20-21.

Hasaruddin, Sri Wahyuni, Jurnal, *Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Gowa*, Vol.19, No.2

Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsul Rizal, Dan M.Djaswidi Alhamdani, *Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan*, Vol.7, No.1, Tahun 2019, 25

Ilham, *Pelaksanaan Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam Membina Remaja Islam di Kecamatan Medan Perjuangan*, Skripsi, UIN Sumatera, 2018.

Lailatus Syukriyah, Sumarno, Jurnal, 2016, *Muslimat Nahdhatul Ulama Di Indonesia (1946-1955)*, Vol.4, No.3.

M.Lare Saputra, Skripsi, *Manajemen Pondok Pesantren Al-Ismailiyun dalam kegiatan dakwah di Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan*, Lampung, 2020.

Muyayunnatul Aminah, Skripsi, *Aktivitas Dakwah PAC Muslimat NU Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*, Curup, 2019.

Nur Halimah, Skripsi, *Implementasi Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, Lampung, 2019.

Nurlita Daeng Ngai, Skripsi, *Pembinaan Rohani Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Prajurit Resort Militer (KOREM)042 Garuda Hitam (GATAM) Lampung*, Lampung, 2017.

Sumber On-line:

<https://belajargiat.id/agama/>, diakses pada tanggal 09 Desember 2020 Pukul 15.07.

<https://www.google.com/am/s/kbbi.web.id/keagamaan.html>, diakses pada tanggal 08 Desember

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-sosial.html>, diakses pada tanggal 24 September 2020.

<https://belajargiat.id/agama/> diakses pada tanggal 09 Desember 2020 Pukul 15.07 WIB

<https://brainly.co.id/tugas/12790312> diakses pada tanggal 03 April 2021 pukul 19.52 WIB

<https://brainly.co.id/tugas/9244995> diakses pada tanggal 04 April 2021 Pukul 07.37 WIB

<http://www.anthropology.id/fungsi-sosial-keagamaan-dalam-masyarakat-jawa/> diakses pada tanggal 03 April 2021 pukul 20.37 WIB

<https://uninus.ac.id/khutbah-jumat-pentingnya-menjaga-harga-diri/> diakses pada tanggal 04 April 2021 pada pukul 10.33 WIB

<https://www.aneqbal.com/2020/09/pengertian-manajer-manajerial.html?m=1> 2020 Pukul 11.25 WIB.

<https://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/>,(diakses pada tanggal 27 April 2021 pukul 08.24 WIB)

